

Analisis Kesiapan Praktek Lapangan Industri (PLI) Mahasiswa Departemen Teknik Elektro Universitas Negeri Padang

Muhamad Ridwan^{1*}, Sukardi²

¹²Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Corresponding Author: ridwanscooter13@gmail.com¹

Abstract— This research aims to provide an overview of the preparation of students from the Department of Electrical Engineering to carry out the Industrial Field Practice program. The method in this research uses a quantitative descriptive method, meaning that this research method aims to express a picture or description of an objective that is arranged using numbers, starting from data collection, interpretation of the data obtained, and the appearance of the research results. The instrument in this research used a questionnaire that was distributed to students. Each statement item on the instrument is assessed using a Likert scale. The data analysis used is a quantitative descriptive approach using averages, standard deviation values, and score categories one to five to determine the extent of data distribution. The results of this research indicate the level of readiness of Electrical Engineering Department students in implementing the Industrial Field Practice program. Several indicators have the same category level, namely the cognitive readiness indicator is in the sufficient category, the affective readiness indicator is in the sufficient category and the psychomotor readiness indicator is also in the sufficient category. So, it can be concluded that the level of readiness of Electrical Engineering Department students to carry out the Industrial Field Practice program can be interpreted as being quite ready as measured by 3 readiness indicators.

Keywords—Readiness, Industrial Field Practice, Electrical Engineering Department Students

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Kesiapan Mahasiswa Departemen Teknik Elektro untuk melaksanakan program Praktek Lapangan Industri. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif berarti metode penelitian ini bertujuan yaitu mengungkapkan gambaran atau deskriptif tentang suatu objektif yang disusun menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh serta penampilan dari hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner / angket yang disebarakan kepada mahasiswa. Setiap butir pernyataan pada instrumen dinilai dengan menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan rata-rata, nilai standar deviasi dan kategori skor satu sampai lima untuk menentukan sejauh mana distribusi data. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang tingkat kesiapan mahasiswa Departemen Teknik Elektro dalam melaksanakan program Praktek Lapangan Industri. Dari beberapa indikator memiliki tingkat kategori yang sama yaitu indikator kesiapan kognitif berada pada kategori cukup, indikator kesiapan afektif berada pada kategori cukup dan indikator kesiapan psikomotor juga berada pada kategori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa Departemen Teknik Elektro untuk melaksanakan program Praktek Lapangan Industri bisa diartikan cukup siap yang dinilai dari 3 indikator kesiapan.

Kata Kunci— Kesiapan, Praktek Lapangan Industri, Mahasiswa Departemen Teknik Elektro

I. PENDAHULUAN

Kehidupan bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Jika kualitas pendidikan rendah, maka akan berakibat pada rendahnya kualitas kehidupan bangsa. Berdasarkan kenyataan yang ada, bisa dilihat Indonesia dibandingkan dengan Negara lain yang telah memiliki kualitas pendidikan yang baik, akan tampak jelas adanya perbedaan kualitas kehidupan. Pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah, maka wajar apabila kualitas kehidupan berbangsa juga masih rendah. Kualitas pendidikan menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia. Sedangkan kualitas kehidupan menunjukkan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungannya dan bagaimana mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan kemampuan dan pengetahuan yang baik manusia mampu menciptakan teknologi yang semakin canggih. Teknologi yang canggih akan mempermudah manusia mengatasi masalah-masalahnya dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaannya. Ini berarti kehidupan mereka dapat berjalan lebih mudah dan terorganisir. Dan sebaliknya, ketika kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki manusia masih rendah dan sangat terbatas, hal ini akan berpengaruh pada buruknya pola kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa akan terjalin hubungan yang saling berkaitan antara satu hal dengan hal lain. Dalam hal ini agar kualitas kehidupan bisa menjadi lebih baik adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan agar mampu memperbaiki kualitas pendidikan perlu dicermati masalah apa yang menyebabkan kualitas pendidikan itu rendah. Kualitas pendidikan yang rendah dapat disebabkan karena banyak

faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kualitas pendidikan yang baik menjadi persoalan bagi bidang pendidikan. Setelah mengetahui persoalan pendidikan tersebut, maka harus dipikirkan bagaimana penyelesaiannya agar kualitas pendidikan bisa menjadi lebih baik.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, mampu menunjang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan mutu pendidikan [1]. Pada perguruan tinggi dituntut agar dapat merencanakan serta menyusun kebijakan dan kurikulum dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, untuk menghasilkan lulusan yang terbaik dan profesional, maka disusun mata kuliah yang memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya. Lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual sebagai calon guru dan tenaga profesional maka Jurusan Teknik Elektro UNP menerapkan Program Pengalaman Lapangan Industri (PLI) atau magang yang berlaku pada semua program studi yang ada di Jurusan Teknik Elektro UNP baik Diploma 3 (D3), Diploma 4 (D4) maupun Strata 1 (S1). Pelaksanaan program PLI ini diselenggarakan dengan koordinasi pihak-pihak yang terkait dan bertanggung jawab, mulai dari tingkat jurusan hingga tingkat fakultas dan universitas [2]. Memenuhi harapan tersebut, jurusan teknik elektro Fakultas Teknik UNP memberikan atau membekali mahasiswa dengan serangkaian mata kuliah yang memiliki metode pelaksanaan yang beragam, seperti latihan soal-soal, praktek-praktek serta tugas-tugas. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesiapan dan melatih mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep atau teori-teori sebagai bekal pada saat melakukan Pengalaman Lapangan Industri (PLI).

Pengalaman Lapangan Industri (PLI) adalah suatu kegiatan kerja praktek di lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menerapkan, memantapkan, dan membuktikan teori-teori yang didapat pada perkuliahan kemudian dipraktekkan di lapangan kerja yang sesungguhnya, dengan aspek-aspek persiapan, keselamatan, ketelitian, dan langkah kerja [3].

Praktek kerja industri dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa di kampusnya. Kegiatan ini merupakan salah satu mata kuliah yang menuntut aktivitas pada dunia kerja yang sebenarnya. Secara umum pelaksanaan Praktek Lapangan Industri (PLI) bertujuan untuk mendapatkan/menggali pengetahuan praktis di lapangan/industri melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan di dunia usaha/industri [4]. Menurut TIM UHI (2012 : 1) tujuan dari pelaksanaan PLI secara umum yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap mahasiswa di bidang teknologi kejuruan melalui keterlibatan langsung mereka dalam berbagai kegiatan di dunia industri". Pelaksanaan PLI merupakan suatu pengaplikasian antara masalah teori yang dipelajari di kampus dengan praktek yang ada di lingkungan industri berupa perubahan peningkatan wawasan maupun kemampuan baik di bidang pengetahuan (cognitive), psikomotor (pyschomotor), maupun perasaan (affective) yang mungkin tidak didapatkan di kampus" [5]. Tidak jauh berbeda dengan uraian diatas, Undang-undang No 13 Tahun 2003 Pasal 1 tentang ketenagakerjaan menyebutkan tentang kompetensi kesiapan yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup pada aspek Pengetahuan (kognitif), keterampilan (Psikomotor) dan sikap kerja (Afektif). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PLI merupakan penerapan secara langsung teori dan praktek yang telah dipelajari pada masa perkuliahan di dunia industri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa baik dibidang teknologi maupun dibidang lainnya.

Kesiapan merupakan suatu keadaan seseorang dalam memberikan kontribusi untuk merespon suatu keadaan tertentu. Kesiapan merupakan kesiapan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut yang membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan [6]. Kesiapan juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan [7]. kesiapan diri dalam aspek kemampuan (Ability) menjadi faktor utama mahasiswa setelah lulus. Kompetensi untuk bekerja secara profesional tidak hanya tentang pengetahuan atau standart yang berlaku, akan tetapi kompetensi profesional merupakan integrasi dan aplikasi dari kompetensi teknis, keahlian profesional serta nilai-nilai, etika dan sikap profesional. Sementara kompetensi lainnya meliputi keterampilan (Skill) dan sikap (Demeanor). Keterampilan (Skill) merupakan aspek yang selanjutnya harus dimiliki mahasiswa untuk menjadi bekal dalam memenuhi beberapa faktor yang berkaitan dengan kesiapan diri. Dalam pelaksanaan PLI, keterampilan juga harus dimiliki mahasiswa, sehingga hambatan-hambatan yang akan terjadi bisa diatasi dengan mudah. Adapun sikap (Demeanor) dalam kerja harus dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa agar kelak dapat dipercayakan dalam mengemban pekerjaan sesuai dengan minat dan bakatnya [8]. Sikap kerja merupakan kumpulan perasaan, kepercayaan, dan pemikiran yang dipegang dan organisasi, sikap lebuah spesifik daripada nilai dan bersifat permanen karena cara orang mempersepsi dan menghayari pekerjaannya sering berubah seiring waktu. Sikap profesional, sikap yang diharapkan di dunia kerja, akan dapat dicapai melalui proses tuntutan, adopsi, dan terbiasa. Instansi kerja tentunya memiliki aturan yang berlaku dan wajib untuk diikuti. Perilaku sesuai aturan yang dilakukan menjadi kebiasaan akan membentuk kedisiplinan. Kedisiplinan dan efektivitas waktu kerja dalam menyelesaikan tanggung jawab merupakan bagian dari profesionalisme [9]. Pada Perguruan tinggi juga mngharapkan mahasiswa setelah lulus agar dapat menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Upaya yang dilakukan

untuk mencapai harapan ini antara lain dengan memberikan materi yang akan ditemui di lapangan sesuai dengan tuntunan kurikulum agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan. Persoalan yang menyebabkan terjadinya kesulitan mahasiswa pada dunia kerja adalah pengetahuan tentang dunia kerja, kuantitas kerja, kualitas kerja, inisiatif dalam bekerja, sikap dan kemampuan belajar, kemandirian, kerja sama dengan orang lain, kemampuan mengikuti prosedur keamanan, kedisiplinan dan absensi, penampilan dan kerapian.”uraian diatas sangat berdampak pada hasil praktek lapangan industri yang akan ditempuh [10].

Berdasarkan uraian diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa departemen Teknik Elektro 2020 sebagai bentuk upaya untuk mengungkapkan data fakta tentang kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program Praktek Lapangan Industri. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini ialah 1) Tujuan yaitu mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa Departemen Teknik Elektro angkatan 2020 dalam pelaksanaan praktek Lapangan Industri, 2) Manfaat yaitu memberikan informasi kepada jurusan Departemen Teknik Elektro Terkait kesiapan mahasiwa angkatan 2020 dalam melaksanakan praktek Lapanga Industri.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data informasi berdasarkan fakta dan keadaan nyata yang diperoleh dilapangan dengan proses penelitian dengan tujuan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di lapangan [11]. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket / koesioner. Koesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab [12]. Berikut Kisi-kisi angket yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. KISI-KISI ANGKET

variabel	Indikator	Sub-indikator
Kesiapan Diri Mahasiswa Melaksanakan Praktek Lapangan Industri	Kesiapan Kognitif	Pemahaman
		Penguasaan
		Penerapan
	Kesiapan Afektif	Kedisiplinan
		Percayaan diri
		Motivasi
		Minat
	Kesiapan Psikomotor	Sikap
		Jasmani
		Kerja sama
		Bakat

Dalam penelitian ini terdapat 65 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Mahasiswa diminta memberikan tanggapannya tentang butir pernyataan koesioner yang telah disebarkan. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala likert. Terdapat 5 pilihan tanggapan yang bisa dipilih sesuai tanggapan mahasiswa yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STJ) yang setiap pilihan terdapat nilai tersendiri.

A. Uji Validitas

Validitas instrumen merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika tingkat validitas yang tinggi dan instrumen tersebut dapat digunakan [13]. Dari hasil uji validitas, terdapat 28 dari 32 pernyataan yang dapat valid , sedangkan 4 pernyataan dikatakan tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Reliabel yaitu terdapat kesamaan data dalam waku yang berbeda [14]. Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi, tingkat kemantapan dan tingkat kepercayaan dalam suatu tes. Adapun hasil dari uji reabilitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. HASIL UJI RELIABILITAS

Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach Alfa</i>	
Koefisien	Interpretasi
0,881	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel reliabilitas diatas, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,881 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan koesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan akurat serta memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

C. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskripsif yang diawali dengan mencari nilai rata-rata dari keseluruhan responden. Penyebaran data dapat dinilai dengan melihat seberapa dekat rata-rata sampel dengan standar deviasi data. Dari teknik sebelumnya dapat digunakan untuk menghitung nilai standar deviasi dari beberapa angka terkait dari nilai rata-rata. Berikut tabel 3 yang menampilkan skor dari 1 sampai 5 untuk sebagai acuan untuk ukuran distribusi data.

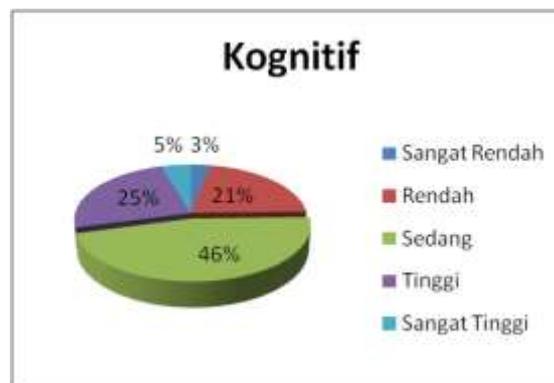
Tabel 3. KATEGORI SKOR

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat tinggi	$M + 1,5SD < X$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Kesiapan Kognitif

**Gambar 1. Kesiapan Kognitif**

Berdasarkan gambar 1 diatas dijelaskan bahwa dari 65 responden untuk indikator kesiapan kognitif diperoleh persentase tertinggi yaitu 46% pada kategori sedang. Persentase tersebut diperoleh dari perhitungan statistik dengan rentang skor $28,88 < X \leq 32,91$

2) Kesiapan Afektif



Gambar. 2. Kesiapan Afektif

Berdasarkan gambar 2 diatas dijelaskan bahwa dari 65 responden untuk indikator kesiapan Afektif diperoleh persentase tertinggi yaitu 69% pada kategori sedang. Persentase tersebut diperoleh dari perhitungan statistik dengan rentang skor $46,98 < X \leq 51,79$

3) Kesiapan Psikomotor



Gambar. 3. Kesiapan Psikomotor

Berdasarkan gambar 3 diatas dijelaskan bahwa dari 65 responden untuk indikator kesiapan Psikomotor diperoleh persentase tertinggi yaitu 38% pada kategori sedang. Persentase tersebut diperoleh dari perhitungan statistik dengan rentang skor $23,46 < X \leq 26,14$

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang tingkat kesiapan diri mahasiswa untuk melaksanakan praktek lapangan industri. Dari analisis statistik data yang diperoleh hasil yang sebagian besar terdapat data positif terhadap kesiapan diri mahasiswa Departemen Teknik Elektro terhadap pelaksanaan Praktek Lapangan Industri, didapat hasil data bahwa kesiapan diri mahasiswa dalam pelaksanaan Praktek Lapangan Industri yang ditinjau dari Indikator Kesiapan Kognitif berada pada kategori sedang / cukup siap. Beberapa penjelasan yang mempengaruhi indikator Kognitif ialah mahasiswa memiliki pemahaman terhadap beberapa materi kesiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan Praktek Lapangan Industri, Mahasiswa menguasai metode pelaksanaan kegiatan Praktek Lapangan Industri, dan sebagian besar mahasiswa mampu menerapkan materi pembelajaran yang dikuasai pada saat pelaksanaan Praktek Lapangan Industri. Kesiapan mahasiswa terhadap pelaksanaan Praktek Lapangan Industri yang ditinjau dari indikator Kesiapan Afektif berapa pada kategori sedang / cukup siap [15], [16]. Beberapa penjelasan yang mempengaruhi indikator Kesiapan Afektif ialah mahasiswa mampu memberikan kontribusi yang baik pada pelaksanaan Praktek Lapangan Industri. Kesiapan mahasiswa yang ditinjau dari indikator Kesiapan Psikomotor juga berada pada kategori sedang / cukup baik. Adapun penjelasan terkait dengan indikator Kesiapan Psikomotor ialah mahasiswa mampu menyesuaikan dan menyalurkan minat serta bakatnya terhadap pelaksanaan Praktek Lapangan Industri [17], [18].

Dari uraian diatas juga didapat hasil data negatif yang sebagian besar tertuju pada indikator kesiapan Afektif yaitu percaya diri. Sikap percaya diri sangat mempengaruhi jalannya suatu kegiatan. Percaya diri pada dasarnya adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk memiliki persepsi positif dan realistis tentang diri sendiri dan kemampuan seseorang yang ditandai oleh atribut pribadi seperti optimisme, ketegasan, antusiasme,

kebanggaan, kemandirian dan kepercayaan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang berupa keyakinan atau kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, toleran dan tanggung jawab [19]. Dari penjelasan di atas diharapkan kepada mahasiswa dapat meningkatkan kualitas diri untuk meminimalisir kendala-kendala yang dapat mempengaruhi kesiapan diri dalam melakukan suatu kegiatan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data yang berkaitan dengan faktor kesiapan mahasiswa Departemen Teknik Elektro, dimana data tersebut menampilkan tingkat kesiapan mahasiswa berada pada kategori sedang terhadap pelaksanaan Praktek Lapangan industri. Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Kesiapan Praktek Lapangan Industri Mahasiswa Departemen Teknik Elektro Universitas Negeri Padang untuk angkatan 2020 yang ditinjau dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor berada pada kategori cukup siap.

REFERENSI

- [1] D. Alfaridh, B. Syahri, A. Yufrizal, & H. Nurdin, "Kontribusi Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) terhadap Kesiapan Diri Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP Bekerja di Dunia Industri," *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, Vol 1, No3, pp.9-17, 2019.
- [2] R. Ramayanti, & S. Sukardi, "Evaluasi Program Praktek Lapangan Industri Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 2, No 2, pp.1-8, 2021.
- [3] O. Candra and D. T. P. Yanto, "The Active Learning Strategy ' Everyone Is A Teacher Here ' To Improve Student Learning Outcomes," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 4, no. 3, pp. 616–623, 2020.
- [4] T. Eldara, "Persepsi Supervisor Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Ft Unp Dalam Melaksanakan Pli," *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, Vol 4, No 1, 2016.
- [5] Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang 2011/2012*. Padang : UNP, 2011.
- [6] S. Pendra, I. Kusumaningrum, & R. Body, "Kesiapan Praktek Lapangan Industri Mahasiswa Teknik Sipil Ft-Unp Di Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Dd)," *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, Vol 5, No 2, 2018.
- [7] O. Candra, D. T. P. Yanto, and N. Imam, "Aplikasi Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menggunakan Hasil Pengukuran," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, vol. XI, no. 2, pp. 17–22, 2020.
- [8] R. Taylor, *Kiat-kiat Pedagogis untuk meningkatkan rasa percaya diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- [9] A. Fitriyanto, *Ketidakterpaparan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta, 2006.
- [10] D. T. P. Yanto, H. Zaswita, M. Kabatiah, S. Sukardi, and A. Ambiyar, "Validity Test Analysis of Virtual Laboratory-Based Job Sheet for Power Electronics Course," *International Journal of Information and Education Technology*, vol. 13, no. 9, pp. 1469–1477, 2023, doi: 10.18178/ijiet.2023.13.9.1951.
- [11] M. Suhardi, & Z. Zinnurain, "Peningkatan Kesiapan Diri Berdasarkan Ability, Skill & Demeanor dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Bagi Mahasiswa," *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, Vol 4, No 2, pp.525-538, 2021.
- [12] S. Mulyani, R. Aryancana, & I. Yulia Fitri, "Analisis Efektivitas Praktek Kerja Lapangan dalam Mempersiapkan Mahasiswa Program Diploma FEB UNPAD Menghadapi Dunia Kerja," *Forum Keuangan Dan Bisnis V*, pp. 188-199, 2016.
- [13] R. Setiani, E. Elida, & H. Suyuthie, "Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (Pli) Mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan di Hotel Hw Kota," *Journal of Home Economics and Tourism*, Vol 10, No 3, 2015.
- [14] F. Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2017.
- [15] D. T. P. Yanto, Sukardi, M. Kabatiah, H. Zaswita, and O. Candra, "Analysis of Factors Affecting Vocational Students' Intentions to Use a Virtual Laboratory Based on the Technology Acceptance Model," *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, vol. 17, no. 12, pp. 94–111, Jun. 2023, doi: 10.3991/ijim.v17i12.38627.
- [16] V. W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2020.
- [17] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Desember 2015.
- [19] P. Lauster, *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.